

BISMILLAH AJA DULU.pdf

by cek turnitin

Submission date: 07-Sep-2024 05:04AM (UTC+0100)

Submission ID: 239037499

File name: BISMILLAH_AJA_DULU.pdf (317.83K)

Word count: 3802

Character count: 24782

Meningkatkan Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Sosial Emosional dengan Diferensiasi Proses Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya

Uswatun Hasanah

PPG Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat email : ppg.uswatunhasanah99028@program.belajar.id

13

Abstract

This Classroom Action Research (PTK) aims to describe the improvement of learning outcomes and social emotional skills through differentiated learning process applied to the material of observation report text at SMA Negeri 21 Surabaya. This research uses a cycle design consisting of planning, observation, implementation and reflection. Data was collected through student worksheets, observation sheets, and questionnaires. The results showed an increase in learning outcomes by 17% in the first cycle, and 27% percent in the second cycle stage. Student learning outcomes are shown through the percentage of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) which was initially 60% in the pre-cycle then increased to 77% in the second cycle, and increased to 100% in the second cycle. The results of students' socio-emotional skills are shown through observation sheets and questionnaires. This observation stage is carried out in two stages and the results are in the form of a comparison of social emotional skills before the differentiated learning approach and afterwards.

Keywords: Differentiated learning, social emotional skills, student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial emosional melalui pembelajaran berdiferensiasi proses yang diterapkan pada materi teks laporan hasil observasi di SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain siklus yang terdiri dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar kerja peserta didik, lembar observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 17% pada siklus kesatu, dan 27% persen ditahap siklus kedua. Hasil belajar siswa ditunjukkan melalui presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mulanya 60% di pra-siklus kemudian meningkat menjadi 77% di siklus kedua, dan meningkat menjadi 100% di siklus kedua. Hasil keterampilan sosial emosional siswa ditunjukkan melalui lembar observasi dan angket. Tahap observasi ini dilakukan dua tahap dan hasil berupa perbandingan keterampilan sosial emosional sebelum pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan sesudahnya.

Kata Kunci : Pembelajaran diferensiasi, keterampilan sosial emosional, hasil belajar siswa.

I. Pendahuluan

Kemampuan akademik dan keterampilan sosial emosional siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan di sekolah. Memahami dan menulis teks laporan hasil observasi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa SMA. Keterlibatan ini tidak hanya menuntut siswa untuk mampu menyusun laporan yang sistematis dan logis, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk melihat, menganalisis, dan mengkomunikasikan dengan tepat hasil pengamatan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Resmini (2006) bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengenali informasi secara lisan maupun tulisan. Hasil belajar siswa di kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya pada materi teks laporan hasil observasi masih kurang memuaskan. Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan.

Salah satu alasan mengapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mendukung kebutuhan belajar yang beragam. Proses pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan individual siswa dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar

siswa. Selain itu, keterampilan sosial emosional siswa yang kurang juga berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Siswa dengan keterampilan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menangani tantangan akademik dengan lebih baik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk ⁶ menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan dan mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dalam ² meningkatkan potensi dirinya berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri yaitu : (1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Artinya berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran; (2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi dalam kurikulum. Pada bagian ini perlu adanya pemetaan kebutuhan siswa kemudian dimasukkan dalam strategi pembelajaran; (3) Adanya pengelompokan siswa yang dilakukan secara fleksibel, misalnya secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, dan berkelompok berdasarkan gaya belajar siswa; (4) Siswa secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (Tomlinson, 2001).

Menurut Marlina (2020) ada empat aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar. Pada penelitian ini kami berfokus pada aspek proses. Diferensiasi proses adalah ⁴ salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk ¹ mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam diferensiasi proses, guru dapat memberikan tugas atau aktivitas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, tanpa mengurangi standar kompetensi yang harus dicapai. Borders (2016) menyatakan bahwa diferensiasi proses dipraktikkan dengan membedakan kegiatan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan hal ini memungkinkan siswa untuk menguasai informasi yang disajikan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Strategi ini dapat menjadi cara belajar yang paling efektif bagi siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Melalui penerapan pembelajaran diferensiasi proses dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengoptimalkan potensi mereka.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, penerapan diferensiasi proses juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa. Menurut Elias (2003) keterampilan sosial emosional merupakan bagian dari yang tidak terpisahkan dari keberhasilan akademik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Levin (2023) menggambarkan keterampilan sosial emosional sebagai sesuatu yang berhubungan dengan proses siswa belajar dan menerapkan berbagai keterampilan dan karakteristik sosial, emosional, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan baik di sekolah atau di masyarakat. Kemampuan sosial emosional ini mencakup proses emosional seperti mengatur emosi dan menunjukkan empati, serta keterampilan interpersonal dalam memahami perspektif orang lain dan menunjukkan tanggung jawab sosial (Levin, 2023). Dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, saling berbagi pandangan, dan menghargai perbedaan, yang dapat ¹⁰ mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang holistik.

Berdasarkan observasi awal di kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran teks

laporan hasil observasi. Mereka lebih banyak menerima informasi secara satu arah dari guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa, yang kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini mendorong perlunya perubahan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah berusaha membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD Plamogansari 2 Semarang” menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 79 % (Saputra, 2023). Hasil penelitian Aulia (2023) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TPACK Terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 42 Surabaya” juga menunjukkan meningkatnya minat belajar dan hasil belajar siswa hingga 86 %.

Fokus penelitian ini adalah mempelajari strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran teks laporan berdasarkan hasil observasi di kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial emosional siswa. Diharapkan bahwa dengan menambahkan berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat dan pemahaman siswa, akan ada peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar. Selanjutnya, penelitian ini akan mengukur seberapa efektif perbedaan proses dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial emosional siswa. Untuk menerapkan diferensiasi proses, diperlukan persiapan yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa. Guru harus melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa mereka agar mereka dapat merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru harus belajar bagaimana mengelola kelas yang heterogen, mendorong diskusi, dan memberikan

Pendekatan diferensiasi proses yang relevan dengan prinsip pendidikan berpusat pada siswa, yang mengakui perbedaan individu dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, masih belum banyak diterapkan di Indonesia, khususnya di tingkat SMA. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Selain itu, itu akan menjadi referensi bagi guru lain untuk menerapkan strategi diferensiasi proses.

Melalui penerapan proses yang berbeda, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teks laporan hasil observasi dan keterampilan sosial emosional siswa kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, siswa, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan fokus pada pengembangan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran diferensiasi proses pada hasil belajar dan keterampilan sosial emosional siswa. Pengambilan data yang digunakan pada penelitian diambil di kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya yang terdiri dari 35 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2015) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklusnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus ini diulang hingga masalah yang diidentifikasi dapat diatasi atau tujuan penelitian tercapai. Pada penelitian ini siklus pertama dimulai dari menyusun rancangan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan pendekatan diferensiasi proses dan menyiapkan bahan ajar dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar dan keterampilan sosial emosional siswa. Setelah itu dilanjutkan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan menerapkan pendekatan diferensiasi proses seperti pemberian tugas yang berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa. Kemudian melaksanakan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pendekatan diferensiasi serta interaksi sosial emosional yang terjadi. Tahap terakhir siklus pertama adalah refleksi dengan mengevaluasi hasil belajar siswa dari tes formatif yang diberikan. Refleksi terhadap proses pembelajaran hasil observasi dan catatan refleksi guru dan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus kedua juga dilaksanakan dalam empat tahap. Pertama perencanaan dengan merevisi rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus satu. Lalu menyiapkan strategi diferensiasi yang lebih efektif berdasarkan gaya belajar siswa. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan penekanan pada aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus sebelumnya. Ketiga melanjutkan observasi untuk memantau kemajuan siswa dan efektivitas pendekatan diferensiasi yang diterapkan. Keempat, refleksi. Membandingkan hasil belajar siswa antara siklus satu dan dua. Mengevaluasi keseluruhan proses dan hasil penelitian, dan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Adapun alur siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2015)

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar siswa, angket, dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat keterampilan sosial emosional siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh sebagai hasil penelitian

diuraikan melalui metode ini. Model analisis yang diciptakan oleh Miller dan Huberman (1992) adalah dasar dari teknik analisis ini, yang melibatkan tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan pengklasifikasian hasil belajar siswa dan observasi keterampilan sosial emosional siswa.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria
<75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Tabel 2. Rincian Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	75-85	Baik
3.	61-74	Cukup
4.	51-60	Kurang
5.	<50	Sangat Kurang

III. Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui beberapa proses dan tahapan pengumpulan data hingga analisis data yang panjang diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Angket Pemetaan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Data penelitian ini berasal dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya. Angket disajikan dengan total 18 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 cakupan gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Dari hasil penyebaran angket diperoleh 35 responden dengan rincian 11 siswa tergolong pada gaya belajar auditori, 16 siswa tergolong pada gaya belajar visual, 8 siswa tergolong gaya belajar kinestetik. Rincian tersebut jika dipresentasikan dapat dilihat melalui diagram lingkaran sebagai berikut:

GAYA BELAJAR SISWA KELAS X-8

■ Auditori ■ Visual ■ Kinestetik

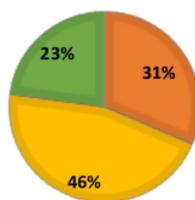


Diagram 1.1

Diagram Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual menjadi gaya belajar dengan presentase tertinggi sebesar 46% dilanjutkan gaya belajar auditori sebesar 31% dan gaya belajar kinestetik sebesar 23%.

1.1 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Visual

Enam indikator item pernyataan yang terkait dengan gaya belajar visual ¹ adalah sebagai berikut: (1) belajar dengan menggunakan media yang dapat dilihat; (2) belajar dengan menatap guru; (3) terganggu oleh suara saat belajar; (4) menyukai simbol, gambar, atau lukisan; (5) senang membaca daripada dibacakan oleh guru; dan (6) cepat memahami materi yang ditulis di papan tulis. Dengan presentase 77% dari keenam indikator, pernyataan nomor 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X-8 SMAN 21 Surabaya menyukai simbol, gambar, dan lukisan.

1.2 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Auditori

Enam tanda gaya belajar auditori adalah sebagai berikut: (1) senang menghafal materi dengan suara yang keras; (2) merasa sulit menulis tetapi pandai berbicara; (3) sering kehilangan fokus saat mendengar keributan; (4) lebih suka tes lisan daripada menulis laporan; (5) sering mengulang materi pelajaran; dan (6) senang berbicara dengan teman saat merasa kesulitan. Secara keseluruhan, item nomor 6 dengan presentase 70% dianggap sebagai item kriteria tinggi; ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas X-8 SMAN 21 Surabaya memiliki kecenderungan untuk berbicara dengan teman sebaya mereka saat menghadapi masalah.

1.3 Rincian Item Pernyataan Angket Gaya Belajar Kinestetik.

Gaya belajar kinestetik memiliki enam indikator yang terdiri; (1) senang menggunakan gerakan tangan dan ekspresi wajah; (2) sering menyampaikan pendapat disertai gerakan tangan dan bahasa tubuh; (3) senang pembelajaran bersifat praktik; (4) sering menghafal materi ulangan dengan berjalan atau menggerakkan tubuh; (5) sering berbicara perlahan ketika berkomunikasi; (6) sering menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

2. Deskripsi Hasil Kognitif Siswa Tahap Pra-Siklus.

Pada tahap ini hasil kognitif siswa dievaluasi ¹ melalui pre-test untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami dan memahami materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum intervensi atau tindakan perbaikan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa (Pra-Siklus)

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria	Presentase
14	<75	Tidak Tuntas	40%
21	≥ 75	Tuntas	60%

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Pra-siklus

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori	Presentase
-	86 - 100	Sangat Baik	-
14	81 - 85	Baik	60%
21	61 -74	Cukup	40%
-	51-60	Kurang	-
-	<50	Sangat Kurang	-

Dari hasil pre-test yang diikuti 35 siswa kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya, ditemukan nilai rata-rata 76 dari 100. Hasil menunjukkan bahwa 14 siswa dari 35 siswa (40%) memperoleh skor di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks laporan hasil observasi masih di bawah standar yang diharapkan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa X-8 SMA Negeri 21 Surabaya memiliki kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang akan menjadi fokus dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut, juga ditemukan skor tertinggi siswa sebesar 78 sementara skor terendah 68. Perbedaan yang cukup signifikan antara skor tertinggi dan terendah, menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat pemahaman diantara siswa. Beberapa siswa memiliki pemahaman dasar yang lebih baik, sementara yang lain membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif.

3. Deskripsi Hasil Kognitif Siswa Tahap Siklus I

Pada siklus ini, peneliti menerapkan model pembelajaran based learnig yang terintegrasi pembelajaran diferensiasi proses. Pada pembelajaran ini siswa dibebaskan memilih media pembelajaran yang sesuai gaya belajar masing-masing individu. Siswa dengan gaya belajar visual dibebaskan untuk belajar melalui video. Siswa dengan gaya belajar auditori belajar melalui teks yang dibacakan teman dan guru. Sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui benda langsung. Setelah peserta didik berkumpul dengan kelompok belajar yang sesuai gaya belajar, peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat pada media yang sediakan dan menuliskan jawabannya pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian tahap satu ini menunjukkan data peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria	Presentase
8	<75	Tidak Tuntas	23%
27	≥ 75	Tuntas	77%

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Tahap Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori	Presentase
-	86 - 100	Sangat Baik	-
27	81 - 85	Baik	77%
8	61 - 74	Cukup	23%
-	51-60	Kurang	-
-	<50	Sangat Kurang	-

Data di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi dapat mengubah peserta didik yang sebelumnya pada tahap pra-siklus belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 11 menjadi 8 peserta didik pada tahap siklus I ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses mampu membantu siswa memahami materi lebih baik dengan memberikan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Deskripsi Hasil Kognitif Siswa Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II ini, peneliti mengevaluasi hasil refleksi siklus I lalu dikembangkan pada materi lanjutannya. Pada siklus satu, peserta didik mencari kata ilmiah yang terdapat pada video, teks dan benda langsung pada media yang diberikan, pada tahap ini peserta didik diminta untuk membuat kalimat yang memuat kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dari video, teks, dan benda (di sekitar) yang diamati secara langsung. Setelah melakukan pengamatan dan membuat kalimat dari hasil pengamatan, peserta didik menuliskannya pada lembar kerja yang disediakan guru dan dilanjutkan presentasi yang ditanggapi peserta didik. Setiap kelompok gaya belajar menanggapi dan memastikan kalimat yang dibuat kelompok lain benar sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini membantu guru untuk melakukan observasi siswa sesuai lembar observasi keterampilan sosial emosional. Berikut adalah hasil penelitian pada tahap siklus II.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Tahap Siklus I

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria	Presentase
-	<75	Tidak Tuntas	-
35	≥ 75	Tuntas	100%

Tabel 8. Hasil Ketuntasan Belajar Tahap Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori	Presentase
22	86 - 100	Sangat Baik	63%
13	75 - 85	Baik	37%
-	61 -74	Cukup	-
-	51-60	Kurang	-
-	<50	Sangat Kurang	-

Data di atas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses yang dilakukan pada siklus kedua ini. Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebelumnya hanya 24 siswa, pada siklus ini secara keseluruhan peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu, peserta didik juga mampu mendapatkan hasil belajar kategori sangat baik sebanyak 22 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memberikan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

5. Deskripsi Hasil Keterampilan Sosial Emosional Siswa.

Untuk mengetahui keterampilan sosial emosional siswa, peneliti bersama wali kelas berkolaborasi untuk melakukan observasi pada siswa kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya yang dilakukan dua kali, pertama pada saat tahap pra-siklus dan yang kedua pada tahap siklus kedua. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari sepuluh aspek dan sepuluh pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skala penilaian 1 sampai 5 dan setiap skala memiliki nilai 2. Dari sepuluh aspek tersebut meliputi; (1) Kerja sama tim, yang dapat dilihat ketika siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar saat mengerjakan proyek observasi; (2) Komunikasi efektif, yang dapat dilihat ketika siswa mampu menyampaikan ide, dan mempresentasikan secara jelas dan efektif; (3) Pengelolaan konflik, yang dapat ditinjau ketika siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan anggota kelompok secara baik; (4) Tanggung jawab, yang dapat dilihat ketika siswa mampu bertanggung

jawab terhadap tugas yang diberikan kelompok proyek; (5) Empati, yang ditunjukkan ketika peserta didik mampu memahami perasaan dan pendapat orang lain; (6) Manajemen waktu, yang dapat ditunjukkan ketika siswa mampu mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas observasi tepat waktu; (7) Kemampuan berpikir kritis, yang dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari observasi dengan baik; (8) Kemandirian, dapat ditunjukkan ketika siswa dapat bekerja secara mandiri meskipun dalam kelompok; (9) Adaptasi dalam pembelajaran, dapat dilihat ketika siswa mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa; (10) Keterbukaan terhadap masukan, dapat dilihat ketika siswa terbuka menerima kritik dan saran dari teman atau guru untuk memperbaiki hasil observasi. Rincian tersebut jika dipresentasikan dapat dilihat melalui diagram bar sebagai berikut:

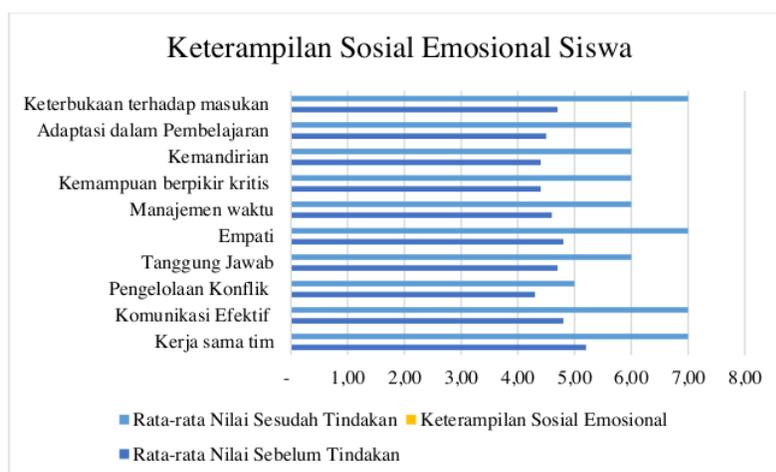


Diagram 5.1

Dari diagram di atas, dapat dilihat perubahan signifikan antara tahap 1 sebelum dilakukan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan tahap 2 setelah dilakukan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Pada tahap pertama diperoleh rata-rata nilai 47 dari 100, lalu ditahap kedua memperoleh rata-rata nilai 63. Dari hasil tersebut dapat dilihat keterampilan sosial emosional siswa meningkat sebesar 24%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa.

IV. ⁵ Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi proses dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial emosional siswa pada siswa kelas X-8 SMA Negeri 21 Surabaya. Pada tahap pra-siklus siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 60%. Pada tahap siklus 1, ketika siswa dibebaskan memilih media yang akan digunakan untuk mengerjakan lembar kerja, siswa mengalami peningkatan sebesar 17% sehingga peserta didik yang pada tahap sebelumnya hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60% menjadi 77%. Dilanjutkan pada siklus 2, peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hingga 100%. Selain peningkatan pada hasil belajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mengalami peningkatan pada keterampilan sosial emosional siswa sebesar 24%.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi proses dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional dan hasil belajar siswa pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Pendekatan pembelajaran diferensiasi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, namun juga dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Borders, C., Bock, S. J., & Michalak, N. (2012). *Differentiated instruction for students with emotional and behavioral disorders*. *Advances in Special Education*, 22, 203–219. [https://doi.org/10.1108/S0270-4013\(2012\)0000022012](https://doi.org/10.1108/S0270-4013(2012)0000022012)
- Elias, M. J., Zins, J. E., Graczyk, P. A., & Weissberg, R. P. (2003). *Implementation, sustainability, and scaling up of social-emotional and academic innovations in public schools*. *School psychology review*, 32(3), 303-319.
- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35 (2), 175–182.
- Levin, O., & Segev, Y. (2023). *The Missing Piece in the CASEL Model: The Impact of Social–Emotional Learning on Online Literature Teaching and Learning*. *Education Sciences*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta :UIP.
- Resmini, Novi, dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Saputra, D.A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Tomlinson, C. (2001). *How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms 2nd Ed* .
- Wijayanti, I., Sumarno, Hayat, M.S., Ichsanudin, D., Pascasarjana, P., Semarang, P., & Biologi, P. (2023). *Implementasi Colaborative For Academic, Sosial And Emotional Learning (Casel) Dalam Ruang Lingkup Budaya Sekolah di SMP*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.

BISMILLAH AJA DULU.pdf

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	1%
4	Annisa Aprilia Fitri, Nani Solihati. "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PROSES MELALUI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATERI MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI", Semantik, 2023 Publication	1%
5	idoc.pub Internet Source	1%
6	fkip.ulm.ac.id Internet Source	1%
7	Desi Nurwidiawati, Dian Andita Dhini, Yuyun Elizabeth Patras. "An implementation of primary school differentiated learning",	1%

DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, 2024

Publication

8	jcs.greenpublisher.id Internet Source	1 %
9	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
10	Adi Wijayanto. "Yang Terdepan dalam Teknologi Pembelajaran", Open Science Framework, 2023 Publication	1 %
11	repository.unib.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	media.neliti.com Internet Source	1 %
15	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On